

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mulyanto (2008:1) Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Berpijak dari uraian di atas tampak bahwa pendidikan adalah solusi dari permasalahan dewasa ini. Pendidikan adalah akar togak kemajuan bangsa dan Negara, demi menjawab dan mengatasi tantangan bangsa sekarang ini. Kemajuan dan perkembangan bangsa dibutuhkan pribadi-pribadi penurus yang memiliki keinginan dan semangat juang yang kuat dan berkarakter nasionalisme. Pribadi yang tangguh, berkemampuan, serta berkarakter kebangsaan demi mengatasi tantangan global sekarang ini yang dikemas dalam sistem pendidikan yang handal. Perubahan tatanan sistem pendidikan diharapkan dapat menjadi solusi dalam menjawab segala permasalahan di dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Musarofah (2008:1) Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Melihat peran guru yang paling sentral dalam dunia pendidikan maka perlunya perhatian dan keseriusan dalam melihat arti dan maksud hadirnya seorang guru di dunia pendidikan. Fungsi dan tugas seorang guru memiliki makna terdepan untuk dicermati. Guru telah banyak didefinisikan dari berbagai referensi

dan rujukan yang terpercaya dan telah terjabarkan dengan berbagai teori yang paling mendasar hingga yang paling kompleks. Dengan mengetahui arti dari guru, tugas, peran serta tanggung jawabnya maka memberikan pengaruh yang kental terhadap pelaksanaan di dunia pendidikan khususnya pendidikan formal. Sehingga pelaksanaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru memiliki kemampuan, keterampilan, serta kompetensi yang baik yang akan berimbas dari hasil pembelajaran yang sangat baik.

Wulan (2013:1) Salah satu upaya yang dilakukan berkaitan dengan faktor guru yaitu lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada dasarnya undang-undang tersebut merupakan kebijakan yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Pasal 1 menyebutkan: guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Arti guru yang perlu dicermati untuk direnugi akan maksud dan tujuan seorang guru. Guru diharapkan mampu melaksanakan tanggung jawab yang telah menjadi tugas pokoknya. Tugas pokok yang telah dijabarkan di atas memiliki arti serta penjabaran yang luas dalam penerapannya. Professional dan totalitas guru merupakan hal penting dalam pelaksanaan di dalam pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan dalam menata dan memperbaiki pendidikan sekarang dan yang akan datang.

Musarofah (2008:2-3) Penjelasan di atas senanda yang dijabarkan dalam musarofah bahwa adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang di embannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Guru benar-benar di tuntutan untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit

meningkatkan terutama para generasi muda Indonesia. Sehingga terciptalah bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Wulan (2013:2) Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Untuk meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Aritonang (2005:2) Kinerja dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Kata *performance* merupakan kata benda. Salah satu entrynya adalah “*thing done*” (sesuatu hasil yang telah dikerjakan). Jadi arti *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa guru masih memiliki paradigma lama bahwa guru berperan sebagai pusat informasi sedangkan siswa sebagai obyek belajar, sehingga pola interaksi pembelajaran hanya menggunakan komunikasi satu arah terpusat kepada guru. Sedangkan metode andalan yang dipakai adalah metode ceramah dan dalam menjelaskan pembelajaran hanya terpusat pada buku teks. Akibatnya materi pembelajaran di sekolah kurang terkait dengan konteks lingkungan kehidupan siswa, baik dalam konteks sosial, budaya, geografis dan karakteristik siswa itu sendiri. Ditambah lagi paradigma pada saat guru menjelaskan pelajaran yang penting siswa dalam keadaan tenang, duduk, diam sudah dianggap mengikuti proses belajar mengajar dan pembelajaran dianggap berhasil. Semua permasalahan di atas merupakan bentuk kinerja guru yang belum optimal. Setelah memperhatikan latar belakang peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan di atas yaitu “Hubungan *Performance* Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru berperan sebagai pusat informasi sedangkan siswa sebagai obyek belajar, sehingga pola interaksi pembelajaran hanya menggunakan komunikasi satu arah terpusat kepada guru.
2. Metode andalan yang dipakai adalah metode ceramah dan dalam menjelaskan pembelajaran hanya terpusat pada buku teks. Akibatnya materi pembelajaran di sekolah kurang terkait dengan konteks lingkungan kehidupan siswa, baik dalam konteks sosial, budaya, geografis dan karakteristik siswa itu sendiri.
3. Paradigma pada saat guru menjelaskan pelajaran yang penting siswa dalam keadaan tenang, duduk, diam sudah dianggap mengikuti proses belajar mengajar dan pembelajaran dianggap berhasil.
4. Semua permasalahan di atas merupakan bentuk kinerja guru yang belum optimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *performance* guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan *performance* guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai acuan dalam pelaksanaan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Totikum.
2. Dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan pada pendidikan dasar dan menengah.
3. Mendorong para guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menguasai dan mengembangkan *performance* guru serta membangun interaksi pembelajaran yang efektif.

